

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MAHASISWA STKIP PGRI SITUBONDO ANGKATAN 2022

M.Ridho'i Efendi¹, Dassucik², Ahmad Hafas Rasyidi³

Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo, Indonesia^{1,2,3}

email; mridhoiefendi43@gmail.com¹, dassucik75@gmail.com²,
hafaskhuludy@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine the influence of entrepreneurial knowledge and entrepreneurial motivation on the entrepreneurial interest of STKIP PGRI Situbondo students in the 2022 cohort. The high unemployment rate in Indonesia serves as the primary backdrop for the importance of encouraging the younger generation, particularly students, to develop an interest and ability in entrepreneurship. Entrepreneurship knowledge and entrepreneurial motivation are believed to be internal factors that can influence such interest. This study employs a quantitative approach using the ex post facto method. The research sample consisted of 100 students selected through proportional random sampling from three study programs, namely Economics Education, Mathematics Education, and Information Technology Education. Data collection was conducted through questionnaires and documentation. Data analysis techniques included validity and reliability tests and chi-square tests. Based on the results of the simultaneous multiple linear regression test (F-test), based on the results of the table above, it can be concluded that the calculated F-value is 1827.369 and sig. 0.001, indicating that the significance level is 0.001 < 0.05, thus rejecting H0. Therefore, Ha is accepted, and it can be concluded that there is an influence of entrepreneurial knowledge and entrepreneurial motivation on the entrepreneurial interest of students.

Keywords: *Entrepreneurial Knowledge, Motivation, and Entrepreneurial Interest*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Situbondo angkatan 2022. Permasalahan pengangguran yang masih tinggi di Indonesia menjadi latar belakang utama pentingnya mendorong generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk memiliki minat dan kemampuan dalam berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha diyakini sebagai faktor internal yang dapat mempengaruhi minat tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Sampel penelitian berjumlah 100 mahasiswa yang dipilih melalui teknik proporsional random sampling dari tiga program studi, yaitu Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Matematika, dan Pendidikan Teknologi Informasi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan uji chi-square. Hasil penelitian Berdasarkan uji regresi linier berganda secara simultan (uji F), Berdasarkan hasil pengolahan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa F-hitung yang dihasilkan sebesar 1827,369 dan sig. 0,001 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 maka dinyatakan H0 ditolak. Maka Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Kata Kunci : *Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi, dan Minat Berwirausaha*

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang menghadapi kesulitan yang cukup berat, di mana ini sangat mempengaruhi terhadap kemajuan suatu negara. Negara yang dianggap maju yakni ekonominya yang maju dengan memiliki pendapatan yang banyak atau lebih setiap tahunnya dan tingkat penganggurannya rendah, sedangkan Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang tinggi (Dzakiya et al., 2020). Masalah pengangguran menjadi tantangan terbesar bagi Indonesia bahkan hingga saat ini masih sulit untuk diatasi (Setiawan et al., 2022). Pertumbuhan penduduk yang cepat menciptakan banyak pengangguran, sebab meningkatnya jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja. Karena dengan adanya lapangan pekerjaan maka angka pengangguran akan menipis serta memberi kesempatan bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan. Salah satu cara untuk mengurangi angka pengangguran yakni dengan membuka usaha atau berwirausaha, karena saat ini wirausaha sedang menjadi tren di kalangan anak-anak muda (Tresnaning, 2024).

Salah satu peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kewirausahaan yakni dengan memberi pengetahuan kewirausahaan melalui penerapan mata kuliah kewirausahaan (Ahmad & Nustion, 2022). Mata kuliah ini bertujuan untuk menciptakan mahasiswa yang memiliki jiwa wirausaha. Melalui pengetahuan kewirausahaan ini menjadi salah satu bekal awal yang ada pada diri seseorang untuk membuka bisnis atau suatu usaha (Holisoh et al., 2024). Pengetahuan merupakan informasi yang diperoleh melalui pembelajaran sehingga menghasilkan tahu pada diri seseorang. Pengetahuan kewirausahaan tersebut dapat diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan (Sunaryanto & Nurfadrian, 2023).

Dalam mata kuliah kewirausahaan ini yang diajarkan diperguruan tinggi mampu menambah pengetahuan dalam segi teori tentang kewirausahaan dan praktik yang di mana terjun langsung untuk menjual suatu produk yang telah diciptakan. Pengetahuan kewirausahaan ini diberikan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan atau jiwa wirausaha terhadap mahasiswa agar dapat mengubah pola pikir dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan pekerjaan, sehingga menjadi calon pengusaha yang tangguh dan sukses dalam menghadapi dunia persaingan (Rahayu et al., n.d.). Materi yang diajarkan dalam kuliah tersebut mulai langkah awal untuk menangkap peluang usaha dan memanfaatkannya, strategi menjalankan usaha, produksi dan pemasaran, hingga strategi menghadapi pesaing dan cara mempertahankan pelanggan. Jadi, seluruh hal penting mengenai kewirausahaan disampaikan dalam satu semester penuh, sehingga mahasiswa ter dorong menjadi wirausaha dan diharapkan terjadi penurunan angka pengangguran lulusan pendidikan tertinggi (Pambudi, 2020).

Dalam menumbuhkan minat jiwa berwirausaha memang tidak mudah karena karakter seseorang sangat berbeda-beda. Ada yang mudah pesimis dan ada juga yang berani atau memiliki ambisi yang tinggi. Begitu juga dengan mereka yang minat berwirausaha harus memiliki keyakinan dan kemauan dari dalam diri seseorang bukan hanya asal membuka usaha. Jadi, untuk menumbuhkan jiwa minat berwirausaha mereka

harus memiliki kepribadian yang tinggi yakni seorang wirausaha harus percaya diri, mempunyai jiwa kepemimpinan, serta berani mengambil risiko. Namun, tidak semua mahasiswa berani mengambil risiko dengan menciptakan lapangan pekerjaan karena mereka berpikir bahwa dengan memilih membuka lapangan pekerjaan sendiri akan selalu gagal. Pada kenyataannya memiliki usaha sendiri dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari pada bekerja di pemerintah. Akan tetapi masih banyak yang beranggapan bahwa berwirausaha itu sangat rendah pendapatannya dibanding dengan bekerja di pemerintah, maka dari itu banyak yang memilih untuk bekerja di pemerintah (Tahir & Wijaya, 2021)

Para wirausahawan patut mempunyai suatu kemampuan untuk kemajuan pada usahanya yakni soft skill dan hard skill. Di antara skill yang harus dimiliki yakni dapat berkomunikasi dengan baik nantinya dapat menyampaikan suatu informasi penting untuk mencapai tujuan dalam berwirausaha, dapat berpikir analisis yakni dapat membaca suatu peluang yang ada, memprediksi langkah apa yang akan diambil untuk selanjutnya, serta dapat memanajemen waktu dengan sebaik mungkin agar dapat memprioritaskan mana pekerjaan yang paling penting untuk dikerjakan dan mana yang tidak telalu penting untuk didahulukan dalam mengerjakannya.

Pengetahuan kewirausahawan juga harus disertai minat sebagai suatu ketertarikan dan dorongan yang tinggi terhadap sesuatu hal (Slameto, 2010). Selain pengetahuan kewirausahaan dan minat, motivasi juga sangat dibutuhkan. Karena, motivasi merupakan suatu hal yang mendorong seseorang dalam memulai sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Minat yang berasal dari dalam diri (internal) dipengaruhi oleh adanya motivasi. Motivasi yang dimaksudkan ialah motivasi berwirausaha. Motivasi berwirausaha adalah adanya keadaan dan dorongan baik dari orang-orang sekeliling ataupun dari dalam diri yang secara sadar maupun tidak sadar dilakukan untuk mencapai tujuan dalam wirausaha. Menurut Dewi dan Subroto (2020) bahwa motivasi berwirausaha merupakan dorongan yang difokuskan untuk meraih tujuan dalam kewirausahaan, tujuan tersebut mengaitkan pada perkenalan dan pengeksplorasi terhadap kesempatan pada usaha. Sehingga dengan adanya dorongan yang kuat dalam diri mahasiswa maka akan berpengaruh pada minat berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan data numerik serta analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* bertujuan untuk mengungkap kemungkinan hubungan kausal dengan cara menelusuri kembali faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab suatu fenomena tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini cocok digunakan ketika variabel penelitian tidak memungkinkan untuk dimanipulasi secara langsung karena keterbatasan etis, teknis, maupun praktis (Sukmadinata, 2017). Dengan kata lain *ex post facto*

merupakan setelah fakta, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu peristiwa itu terjadi.

Penelitian ini dilakukan di kampus STKIP PGRI Situbondo yang bertepat di Jl. Argopuro, Mimbaan Tengah, Mimbaan, Kec. Panji, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu mahasiswa STKIP PGRI Situbondo Angkatan 2022 semester 6 yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Jumlah sampel yang digunakan meliputi mahasiswa dari setiap angkatan yang berjumlah kurang lebih 150 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Ekonomi, Matematika dan Teknologi Informasi akan diambil sebanyak 100 mahasiswa dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Jika di dalam penelitian kuantitatif, statistik deskriptif digunakan untuk merangkum dan menggambarkan data numerik yang diperoleh dari responden dan objek penelitian. Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi empat hal, yaitu: uji validitas, uji reabilitas, uji hipotesis serta uji analisis korelasi dan determinasi.

LANDASAN TEORETIS

Konsep Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

Kewirausahaan pada dasarnya dipahami sebagai proses menciptakan nilai (value creation) melalui pengenalan peluang, inovasi, dan pengambilan risiko yang terukur dalam kondisi ketidakpastian (Shane & Venkataraman, 2000). Perspektif ini menempatkan wirausaha bukan semata “bakat”, melainkan seperangkat kompetensi yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pengalaman serta pembelajaran terstruktur.

Suryana (2017) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju keberhasilan. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya dimaknai sebagai bakat alami, tetapi sebagai kompetensi yang dapat dipelajari dan dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman.

Dalam konteks mahasiswa, kewirausahaan sering diposisikan sebagai opsi karier yang dipengaruhi oleh faktor kognitif (pengetahuan), afektif (motivasi), dan evaluasi perilaku (seberapa layak dan menarik aktivitas usaha bagi dirinya). Minat berwirausaha (entrepreneurial intention/minat kewirausahaan) merujuk pada kecenderungan psikologis atau niat sadar seseorang untuk memilih dan merencanakan perilaku berwirausaha sebagai pilihan masa depan. Dalam riset perilaku, minat dianggap prediktor paling dekat terhadap perilaku aktual, sehingga pengukuran minat relevan untuk memetakan kesiapan mahasiswa menuju aktivitas usaha.

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman individu mengenai konsep, prinsip, dan praktik bisnis yang relevan untuk memulai serta menjalankan usaha. Menurut Suryana (2017), pengetahuan kewirausahaan mencakup pemahaman tentang

peluang usaha, manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, serta aspek hukum yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Pengetahuan ini mencakup aspek peluang pasar, perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, operasional, manajemen risiko, dan pemahaman dasar legalitas usaha.

Secara teori, pengetahuan tidak hanya mencakup fakta dan informasi, tetapi juga pemahaman konseptual, prosedural, serta reflektif yang memungkinkan individu mengambil keputusan secara rasional (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dipandang sebagai bagian dari *human capital* modal manusia yang meningkatkan kapasitas individu dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan, semakin besar peluang mahasiswa merasa mampu (*perceived capability*) dalam memulai usaha, karena ia memiliki peta kognitif tentang “apa yang harus dilakukan” dan “bagaimana melakukannya”. Dalam penelitian kuantitatif, pengetahuan kewirausahaan dapat dioperasionalisasi melalui indikator seperti pemahaman konsep kewirausahaan, pemahaman perencanaan bisnis, pemahaman pemasaran, pemahaman pengelolaan keuangan sederhana, dan pemahaman pengelolaan risiko/ketidakpastian.

Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha adalah dorongan internal dan/atau eksternal yang mendorong individu untuk memilih aktivitas wirausaha, bertahan menghadapi hambatan, dan mengejar pencapaian usaha. Motivasi yang didasari minat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) didefinisikan sebagai niat sadar dan kecenderungan psikologis seseorang untuk memilih dan merencanakan aktivitas kewirausahaan sebagai pilihan karier di masa depan (Bird, 1988). Motivasi dan minat dianggap sebagai prediktor paling kuat terhadap perilaku aktual. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa niat dan motivasi dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen (1991)

Secara psikologis, motivasi dapat dijelaskan melalui beberapa kerangka: kebutuhan berprestasi (*need for achievement*) yang menekankan dorongan untuk mencapai standar keberhasilan tertentu; teori harapan (*expectancy theory*) yang menekankan bahwa seseorang termotivasi ketika ia percaya usahanya akan menghasilkan kinerja dan imbal balik yang bernilai; serta *self-determination theory* yang menekankan peran motivasi intrinsik (minat, makna, otonomi) dibanding motivasi ekstrinsik (insentif, status, tekanan sosial). Pada mahasiswa, motivasi berwirausaha sering muncul dari kebutuhan kemandirian finansial, keinginan membangun karier mandiri, aktualisasi diri, fleksibilitas kerja, hingga respons terhadap kondisi pasar kerja. Indikator motivasi berwirausaha yang umum dipakai antara lain dorongan berprestasi, kebutuhan kemandirian, orientasi peluang, ketahanan menghadapi risiko/kegagalan, dan dorongan untuk menciptakan nilai/manfaat.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa, statistik deskriptif dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik responden dan variable yang diteliti.

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat mengukur apa yang harusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai korelasi (r hitung) dari setiap butir pernyataan sebagai berikut.

1. Uji Validitas Variable X1 (Pengetahuan Kewirausahaan)

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Kewirausahaan (X)

Item Pertanyaan	Korelasi Item	R-Tabel	Keterangan
1	0,838	0,198	Valid
2	0,871	0,198	Valid
3	0,885	0,198	Valid
4	0,804	0,198	Valid

Sumber data : Hasil SPSS pada lampiran 7

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung di atas r tabel (0,198) dan memiliki signifikansi dibawah 0,05 (5%). Karena seluruh butir pertanyaan pada variable memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa item setiap data bersifat valid.

2. Uji Validitas Variable X2 (Motivasi Berwirausaha)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Motivasi Berwirausaha (X2)

Item Pertanyaan	Korelasi Item	R-Tabel	Keterangan
1	0,884	0,198	Valid
2	0,763	0,198	Valid
3	0,849	0,198	Valid
4	0,811	0,198	Valid

Sumber data : Hasil SPSS pada lampiran 8

Dari tabel di atas terlihat variable motivasi berwirausaha yang di setiap itemnya memiliki nilai korelasi $> 0,30$ dan signifikan pada taraf 5% (0,000), karena seluruh butir pertanyaan pada variable memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item setiap data bersifat valid.

3. Uji Validitas Variable Y (Minat Berwirausaha)

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha (Y)

Item Pertanyaan	Korelasi Item	R-Tabel	Keterangan
1	0,828	0,198	Valid
2	0,543	0,198	Valid
3	0,885	0,198	Valid
4	0,857	0,198	Valid
5	0,873	0,198	Valid

Sumber data : Hasil SPSS pada lampiran 9

Dari tabel di atas, terlihat minat berwirausaha (Y) nilai r hitungnya setiap item lebih besar dari nilai r tabel atau $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa item setiap data bersifat valid.

Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas berdasarkan Cronbach Alpha, yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi validitas kuesioner yang digunakan. Kuesioner yang telah diuji validitasnya diberikan kepada responden yang sama dalam dua waktu yang berbeda atau kepada responden yang berbeda yang pada akhirnya menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk menghitung nilai Cronbach's Alpha dari item-item kuesioner. Untuk lebih jelasnya besarnya nilai Alpha pada setiap variabel diperlihatkan pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Alpha	Cronbac Alpha	Status
1	Pengetahuan kewirausahaan	0,829	0,6	Reliabel
2	Motivasi berwirausaha	0,823	0,6	Reliabel
3	Minat berwirausaha	0,808	0,6	Reliabel

Sumber Data : Data dikelola melalui SPSS

Nilai Alpha Corbach pada bidang kewirausahaan untuk setiap variabel pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha lebih besar dari 0,60, seperti yang tercantum pada tabel di atas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian ini kredibel.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R2)

Analisis Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil SPSS untuk mendapatkan koefisien Determinasi, dapat dilihat dari tabel *model summary* berikut ini :

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi.

		Model Summary		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square			
1	,987 ^a	,974	,974	,64358	

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,974 atau 97,4% sedangkan 2,6 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesisnya sebagai berikut :

Kriteria uji menggunakan ketentuan jika nilai $sig. < a = 0,05$ maka H_0 ditolak. Berikut ini merupakan hasil penelitian uji F (simultan): untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1513.783	2	756.891	1827.369	.000 ^b
	Residual	40.177	97	.414		
	Total	1553.960	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan hasil pengolahan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa F-hitung yang dihasilkan sebesar 1827,369 dan sig. 0,001 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dinyatakan H_0 ditolak. Maka H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa

Uji T

Kriteria uji t (parsial) menggunakan ketentuan jika $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Berikut adalah hasil penelitian uji t (Parsial) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.200	.228	6.808	.382
	X1	.311	.046		.000
	X2	.907	.042		.000

a. Dependent Variable: Y

Kesimpulan Hipotesis 1

Untuk menguji signifikansi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, digunakan uji parsial yang dilakukan menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung pada (X1) sebesar 6.808, nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 1,980. Karena nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Kesimpulan Hipotesis 2

Untuk menguji signifikansi motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha, digunakan uji parsial yang dilakukan pada saat menguji yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung pada (X1) sebesar 21.404, nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 1,980. Karena nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji t parsial yang dilakukan terhadap variabel pengetahuan kewirausahaan (X1). Untuk menguji signifikansi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, digunakan uji parsial yang dilakukan menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung pada (X1) sebesar 6.808, nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 1,980. Karena nilai t hitung $<$ t tabel maka H0 ditolak dan menerima Ha yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Hal ini senada dengan penelitian terkait pengetahuan kewirausahaan yang dilakukan oleh Lestari dan Wijaya dalam Hendrawan dan Sirine (2017:300) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Karena, pengetahuan kewirausahaan yang didapat seseorang dari proses belajar-mengajar melalui materi-materi pembelajaran, seminar maupun dari sumber lainnya yang mendukung dalam mendapatkan pengetahuan berwirausaha, diharapkan dapat memberikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan. Pada gilirannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan seseorang untuk menentukan masa depan dan diharapkan dapat mendorong seseorang untuk minat dalam berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan suatu kemampuan pada manusia dalam hal mengingat, mempelajari, dan mengimplementasi suatu informasi yang menjadi dasar seseorang dalam melakukan suatu kegiatan yakni berwirausaha. Menurut Kuntowicaksono (2012:47) bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang dalam berwirausaha dengan melihat berbagai karakteristik yang harus dimiliki yakni: positif, inovatif, kreatif, berjiwa berani, dapat mengembangkan peluang-peluang usaha akan menjadi kesempatan yang baik pada usahanya guna dapat menguntungkan bagi dirinya, masyarakat serta konsumennya.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Artinya, semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang kewirausahaan, seperti konsep bisnis, peluang usaha, perencanaan usaha, dan menejemen risiko, maka semakin besar pula minat mereka untuk memulai usaha secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa menjadi fondasi utama dalam memahami dunia usaha dan berbagai tantangan yang dihadapi dalam praktik kewirausahaan.

Mahasiswa yang memahami konsep kewirausahaan, seperti perencanaan usaha, pengelolaan sumber daya, serta analisis pasar, akan lebih siap dan percaya diri dalam mengambil langkah untuk memulai usaha sendiri. Pengetahuan tersebut membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat dan strategis. Selain itu, pemahaman

terhadap manajemen risiko menjadi aspek penting yang memengaruhi keberanian mahasiswa dalam mengambil keputusan usaha. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang cara mengelola risiko cenderung lebih tenang dan rasional dalam menghadapi ketidakpastian bisnis. Tak kalah penting, pengembangan ide usaha juga menjadi bagian dari pengetahuan kewirausahaan yang dapat mendorong minat mahasiswa. Ide-ide kreatif dan inovatif yang muncul dari pemahaman dan pengalaman kewirausahaan memberikan motivasi tambahan untuk mewujudkan usaha yang unik dan berdaya saing. Motivasi juga terbukti menjadi faktor signifikan dalam mendorong minat berwirausaha mahasiswa. Baik motivasi internal, seperti keinginan untuk mandiri dan menjadi pemimpin bagi diri sendiri, maupun motivasi eksternal seperti dukungan lingkungan dan adanya peluang pasar, memiliki peran besar dalam membentuk semangat wirausaha.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan materi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan tinggi. Selain itu, mahasiswa juga perlu diberikan motivasi melalui seminar, pelatihan, serta pengalaman praktik kewirausahaan secara langsung agar minat mereka untuk terjun ke dunia usaha semakin berkembang dan terarah. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan dasar dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang termasuk dalam memutuskan untuk berwirausaha. Dengan pengetahuan yang cukup, mahasiswa lebih percaya diri dan siap menghadapi tantangan dunia usaha.

Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Untuk menguji signifikansi motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha, digunakan uji parsial yang dilakukan pada saat menguji yang menunjukkan bahwa diperoleh nilai t hitung pada (X_1) sebesar 21,404, nilai t tabel pada tingkat keyakinan sebesar 95% menunjukkan angka sebesar 1,980. Karena nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

Hal ini senada dengan penelitian Peppy dalam Sintya (2019:338) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Adanya dorongan berwirausaha yang tinggi harus ada dalam diri seseorang yang ingin menjadi wirausahawan sukses, karena dengan adanya motivasi berwirausaha yang tinggi dapat membentuk suatu mental pada diri seseorang agar selalu lebih unggul dari orang lain dan mengerjakan segala sesuatu melebihi kapasitas yang ada. Motivasi tidak berasal dari diri sendiri saja, tetapi dapat berasal dari lingkungan sekitar. Berwirausaha juga menjadi faktor yang penting dalam meningkatkan minat berwirausaha.

Menurut Daryanto dan Cahyono (2013:5) Wirausaha merupakan suatu proses dalam menciptakan sesuatu dengan menggunakan waktu dan kegiatan yang disertai adanya modal jasa dan mengambil segala resiko agar dapat menerima balas jasa, kepuasan dan kebebasan pribadi. Selain itu, menurut Anwar (2017:9) Wirausaha merupakan seseorang yang melakukan suatu upaya yang kreatif dan inovatif dengan

jalan mengembangkan ide dan memanfaatkan sumber daya untuk menemukan suatu peluang untuk perbaikan hidup.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan internal seperti keinginan untuk mandiri, memperoleh penghasilan sendiri, menciptakan lapangan kerja, hingga aktualisasi diri mendorong mahasiswa untuk tertarik dan terjun ke dunia usaha. Temuan ini memperkuat pandangan McClelland tentang pentingnya motivasi berprestasi dalam menciptakan wirausahawan yang sukses. Semakin tinggi motivasi, maka semakin besar kecenderungan seseorang untuk memiliki minat dan tekad memulai usaha.

Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Berdasarkan uji regresi linier berganda secara simultan (uji F), Berdasarkan hasil pengolahan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa F-hitung yang dihasilkan sebesar 1827,369 dan sig. 0,001 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dinyatakan H_0 ditolak. Maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,974 atau 97,4% sedangkan 2,6 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, diperlukan peningkatan baik dari sisi pengetahuan kewirausahaan (melalui pelatihan, mata kuliah kewirausahaan, praktik bisnis) maupun dari sisi motivasi (melalui bimbingan, kesadaran inspiratif, dan dorongan lingkungan sekitar). Penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan dan motivasi merupakan kombinasi penting dalam membentuk minat dan perilaku wirausaha mahasiswa. Semakin tinggi dua faktor tersebut, maka semakin besar kemungkinan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Dari variabel pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha yang paling dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah motivasi berwirausaha. Motivasi yang kuat juga harus diikuti oleh pengetahuan dan minat berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Situbondo angkatan 2022. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai kewirausahaan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk terjun dalam dunia usaha. Pengetahuan yang dimaksud meliputi pemahaman tentang konsep bisnis, perencanaan usaha, dan manajemen risiko.

2. Motivasi berwirausaha juga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Situbondo angkatan 2022. Artinya, semakin besar dorongan internal dan eksternal yang dimiliki mahasiswa seperti keinginan mandiri, mencari penghasilan sendiri, dan mencapai aktualisasi diri, maka semakin besar pula minat mereka untuk berwirausaha.
3. Secara simultan, pengetahuan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Situbondo angkatan 2022. Kedua variabel ini secara bersama-sama berkontribusi dalam membentuk minat berwirausaha. Artinya, mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang cukup serta didukung oleh motivasi yang kuat akan memiliki minat yang tinggi untuk memulai dan menjalankan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B., & Nustion, A. (2022). *Manajemen Kewirausahaan*. repository.unhas.ac.id. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/14261/>
- Dzakiya, N., SDC, F. F. S., & (2020). Kampung Mompreneur: Pembinaan Dan Pemberdayaan Anggota Pkk Putat Wetan Berbasis Kewirausahaan. *Nasional KE-6* <https://eprints.akprind.ac.id/269/>
- Holisoh, A., Hidayat, R. A. L., & (2024). Mengoptimalkan Pengelolaan Limbah Dalam Usaha Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Kompetensi Kewirausahaan. *INOVASI: Jurnal* <https://journal.staittd.ac.id/index.php/inv/article/view/122>
- Istiqomawati, R., Widiyastuti, A., & (2022). Perberdayaan Peserta Program Paket C Melalui Pelatihan Pembuatan Deterjen Bubuk Untuk Pengembangan Kewirausahaan Mandiri di Desa Krengasan, Panjatan *IBSE Jurnal Pengabdian* <https://jurnal.stejogja.ac.id/index.php/ibsejpm/article/view/12>
- Nurfadrian, M. (2021). *Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare*. repository.iainpare.ac.id. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3393/>
- Pambudi, H. S. (2020). *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Sistem Informasi Pemasaran Pada Kinerja Perusahaan Dengan Inovasi Produk Sebagai Variabel Inervening (Study pada* repository.stie-mce.ac.id. <http://repository.stie-mce.ac.id/id/eprint/1731>
- Rahayu, S. P., Firdausanti, N. A., & Saikhu, A. (n.d.). Penguatan Kapasitas Perempuan Melalui Kewirausahaan EcoprinT. *Academia.Edu*. <https://www.academia.edu/download/99561180/5865.pdf>
- Setiawan, S., Kuswanto, D., Akbar, M. S., & (2022). Penguatan Kapasitas Perempuan Melalui Kewirausahaan Ecoprint. *Selaparang* <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/11871>

- Sunaryanto, B., & Nurfadrian, M. (2023). Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri Di Pesantren Al Mustaqim Kota Parepare. *Journal J-MPI* <http://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/J-MPI/article/view/185>
- Tahir, H., & Wijaya, L. D. (2021). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Di Kecamatan Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Akademik Pendidikan*....<https://ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/535>
- Tresnaning, A. R. (2024). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Proyek Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Nalar Kritis Siswa SMP Negeri 1 Pagelaran. *Promag IPS: Prosiding Magister* <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/promagips/article/viewFile/6222/4946>
- Usadha, I. D. N. (n.d.). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) Studi Terhadap Industri Kecil Menengah *Academia.Edu.* <https://www.academia.edu/download/103371895/433-812-1-SM.pdf>
- Yuliarti, N. C., & Dewi, S. R. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Jamu Jambe Nom Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Jember Lor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/manage/article/view/3975>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*, 25(1), 217–226.
- Suryana. (2017). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Bird, B. (1988). Implementing entrepreneurial ideas: The case for intention. *Academy of Management Review*, 13(3), 442–453.